

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang selalu memerintahkan pemeluknya untuk senantiasa menyebarkan dan meyiarkan dakwah kepada seluruh umat manusia, karenanya dakwah memiliki arti penting tentang bagaimana kemajuan agama islam kedepannya. Oleh karena itu islam sebagai agama dakwah menuntut umat-nya untuk senantiasa melaksanakan kegiatan dakwah dimanapun berada, yang dimana dakwah merupakan suatu aktifitas harus dilakukan selama kehidupan di dunia masi berlangsung dalam keadaan apapun. Sebagaimana yang termuat dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Qur'an 3: 104).

Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan terhadap agama islam. Sebaliknya aktifitas dakwah yang tidak maju akan berakibat pada kemunduran agama islam. Sehingga setiap muslim diharapkan mengambil

bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah. Yakni, mengajak manusia ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain itu dakwah adalah aktivitas dinamis yang harus mampu memberikan jawaban terhadap setiap perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Corak dan bentuk dakwah dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. (Nuridin, 2014, h.124). Sebagaimana diketahui bahwa dakwah memiliki beberapa tujuan, yaitu: (a) mengajak untuk bertakwa dan beribadah hanya kepada Allah, (b) mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan tercela; (b) mempererat tali silaturrahi antara *da'i* (orang yang menyampaikan pesan dakwah) dan *mad'u* (orang yang menerima pesan dakwah); (c) sebagai tempat dalam menyebarkan, mencari, dan memperdalam ilmu-ilmu keislaman; (d) sebagai tempat mengutarakan dan mencari solusi atas permasalahan di dunia sekaligus sebagai bekal amal ibadah di akhirat kelak; dan (e) sebagai media dalam menyebarkan sebuah keyakinan, aliran, dan memperluas jaringan. (Muhammad Ali Chozin, 2013, h.4).

Namun pada masa ini, seiring perkembangan zaman manusia juga semakin kompleks dan beragam. Kedatangan Agama Islam melalui dakwah, bukan saja sebagai agama yang mesti ditaati dan mengatur hubungan antara hamba dengan tuhan, tetapi keberadaan Agama Islam sekaligus memberikan jawaban terhadap problematika dan tantangan dalam kehidupan umat manusia, karena keberagaman manusia ini, maka agama islam adalah agama yang mampu menampung *pluralisme* pemikiran keislaman dalam batasan yang sejalan dengan ruh agama Islam.

Pada zaman sekarang salafi dianggap sebagai warna baru yang mewakili golongan tertentu dalam umat islam. Golongan ini masuk dalam kategori daftar jama'ah yang sudah menjamin dan saling berselisih di masa sekarang ini. Pada golongan yang berbeda pikiran dan kecenderungannya dari umat Islam yang lain. Bahkan mereka berbeda dalam format penampilan dan standar-standar norma akhlaknya yang betul-betul terjadi masa kini. (M. Said Ramadhan al-buthi, 2005, h. 7-8).

Gerakan salafi adalah generasi yang saleh (*salaf al-saleh*), sementara generasi yang terkemudian (*khalaf*) banyak melakukan penyimpangan agama (*bid'ah*). Semangat bagi kaum salafi adalah bagaimana untuk kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah, hal inilah yang menjadi semangat gerakan social Islam Indoesia seperti halnya Muhammadiyah dan persatuan islam. Sementara Ideology Salafi menginspirasi gerakan-gerakan pada pemurnian islam di Indonesia, termaksud yang dikembangkan oleh gerakan-gerakan Islam yang muncul pasca kemerdekaan. (Syarifuddin Jurdi, 2013, h.61)

Keberagaman dakwah dan aliran dalam Islam menjadi suatu bukti yang konkrit dalam kehidupan masyarakat muslim. Namun, dibalik kejayaan islam dan kebangkitan islam melalui dakwah tentu disisi lain juga menimbulkan dampak atau perpecahan dan perselisihan dalam memahami ajaran islam itu sendiri. Dengan demikian, mengenai respon masyarakat terhadap dakwah dengan adanya perbedaan-perbedaan paham beragama, dengan demikian semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agamanya, maka akan semakin

meningkat sikap toleransi tersebut terhadap keagamaan orang lain yang dianggapnya berbeda baik pemahaman, kelompok ataupun aliran keagamaan.

Daerah Sulawesi Tenggara, Khususnya di Desa Laeya Kec. Laeya Kab. Konse, terdapat aliran yang membawa dakwahnya dalam bentuk kajian, sejak 10 Juni 2019 yang di pimpin oleh Ustadz Haris, yang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya Setiap malam senin yang dimana mempunyai jamaah kajian sebanyak 25 orang (wawancara, Ramli, 18 Desember 2019), yakni aliran salafi yang mengklaim sebagai pengikut cara beragama *salaf* terdahulu. Dalam kehidupan bermasyarakat aliran salafi ini menampilkan warna yang berbeda dalam rangka mempraktekkan cara beragama Nabi dan juga para sahabatnya, mereka menampilkan perbedaan antara lain: dari segi cara berpakaian yang di mana kalangan laki-laki memakai jubah panjang (*jalabiyah*), serban (*imamah*), celana panjang di atas mata kaki (*isbal*), dan memelihara jenggot (*lihyah*), sedangkan istri mereka mulai memakai (*niqab*).

Masyarakat Desa Laeya yang mengikuti kajian tentunya mempunyai dampak yang baik dari dakwah tersebut, namun tidak dengan masyarakat yang lain, masyarakat desa laeya mayoritas agama islam kemudian menjalankan tradisi yakni kegiatan masyarakat setempat yang turun-temurun dan dilakukan di hari-hari tertentu seperti kegiatan baca-baca malam pertama, malam ke 3 sampai dengan malam 100, pembacaan yasinan dan Tahlillan, tahlillan sendiri berasal dari kata *tahlil*, yaitu pengucapan yang mengesakan Allah dengan kalimat *La ilaha ilallah* (tiadan tuhan selain Allah) dan membaca yasin di atas kubur setelah pemakaman. (Hamin Farhan, 2008, h.88)

Sehingga dengan keberadaan dakwah Salafi, masyarakat yang mengikuti kajian mulai mempunyai pemahaman agama yang berbeda dengan masyarakat

setempat, yang sebelumnya ketika seorang meninggal di dalam keluarga, maka dilakukan yasinan di atas kubur setelah pemakaman, kemudian pihak keluarga tentunya akan melaksanakan kegiatan malam ke 1, ke 2 sampai malam ke 100, membaca yasin dan tahlillan, dengan adanya kegiatan yang biasa di lakukan masyarakat di hari-hari tertentu akhirnya mulai di tinggalkan, dan anggapan mereka tidak boleh di lakukan. Namun di sisi lain masyarakat yang tidak mengikuti kajian dari dakwah salafi di masjid Al-ihklas mulai mempertanyakan paham aliran salafi tersebut, karena masyarakat yang mengikuti kajian dakwah salafi mempunyai perbedaan dalam cara menjalankan agama islam yang tidak sama lagi seperti masyarakat umumnya di Desa Laeya yang mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasan tersebut.

Dengan demikian dari uraian di atas peneliti tertarik pada permasalahan dikalangan masyarakat Desa Laeya yang bingung akan pemahaman masyarakat yang mengikuti kajian salafi di masjid Al-ihklas yang di mana masyarakat setempat baru mendapatkan paham agama yang berbeda, mulai dari pemahaman agama, yakni tidak melaksanakan seperti yasinan dan tahlillan, baca-baca malam ke 1 sampai ke 100, serta cara berpaikan yang berbedan dengan masyarakat setempat, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah salafi karena dengan adanya perbedaan pemahaman antara masyarakat yang mengikuti kajian dakwah salafi. Oleh karena itu, penulis bermaksud memilih hal ini ke dalam bentuk penelitian dengan judul **“Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Salafi Di Desa Laeya Kec. Laeya, Kab. Konselel”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan agama islam masyarakat Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana metode dakwah aliran salafi di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah salafi di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengamalan agama islam masyarakat Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?
2. Untuk mengetahui metode dakwah aliran salafi di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap dakwah salafi di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Salafi Di Desa Laeya Kec. Laeya Kab. Konawe diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Memberikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa IAIN Kendari terkhusus mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) guna memberikan pengetahuan kepada mahasiswa IAIN Kendari terkait dengan Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Salasi Di Desa Laeya
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Dakwah

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai Mahasiswa
Penelitian ini untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, juga untuk pengembangan peneliti yang relevan.
- b. Bagi Penulis
Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Respon adalah sikap penerimaan yang di tujukan dalam bentuk kata, sikap yang di tujukan menerima atau menolak dakwah salafi di Desa Laeya Kec. Laeya Kab. Konsel
2. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu secara sukarela mengikatkan diri dan kemudian diatur oleh Kesamaan norma dan nilai-nilai tertentu dalam hal ini yang dimaksud masyarakat Desa Laeya, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan.
3. Dakwah Salafi adalah orang-orang yang mengajak dan meyeru untuk mengikuti cara beragama generasi salaf yang merujuk pada tiga masa yakni Sahabat, *Tabi'in*, *Tabi'in-Tabi'in* serta mengikuti atau mencontoh Sunnah Rasulullah Saw dari segala sisi kehidupannya. Jadi salafi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang melakukan kegiatan dakwah di Masjid Al-ikhlas Desa Laeya Kec. Laeya Kab. Konsel.